

Analisis Kompetensi, Kapabilitas, dan Budaya Kerja Partisipatif Masyarakat Adat Raja Petuanan Teluk Pattipi Terhadap Kinerja *Blue Economy*

R. Moh. Ismail¹⁾, Atarai Iba²⁾, Abdullah Rumagesan³⁾, Titis Istiqomah^{4)*}

¹Kementerian Kelautan Perikanan, Jakarta

²Raja Petuanan Teluk Pattipi

³Kepala Distrik Teluk Pattipi, Kabupaten Fakfak

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika, Surabaya

Email korespondensi: pdklpi@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Jun 02, 2023

Revised Jun 10, 2023

Accepted Jun 30, 2023

Keywords:

Kompetensi
Kapabilitas
Budaya kerja
Raja Petuanan Teluk Pattipi
Blue Economy

ABSTRACT

Teluk Pattipi merupakan wilayah distrik yang sekaligus menyimpan sejarah luhur adat istiadat, dan budaya masuknya peradaban Islam di Papua dibawah pemangku adat Raja Petuanan Teluk Pattipi. Sebagaimana namanya, maka kawasan ini terdiri dari 9 kampung yang seluruhnya berada di pesisir menghadap ke teluk yang menyimpan eksotika dan keberlimpahan sumber daya alam khas Papua. Penelitian bertujuan menguak potensi partisipatif kinerja ekonomi kreatif masyarakat adat raja petuanan Teluk Pattipi berdasarkan kompetensi, kapabilitas, dan budaya kerjanya. Penelitian dilaksanakan bulan Januari sampai dengan April 2023. Populasi penelitian adalah masyarakat adat pada distrik Teluk Pattipi, dan sampel yang diteliti adalah anggota masyarakat yang memiliki usaha produktif mengolah produk hasil kekayaan alam melalui produksi dan promosi pariwisata serta hal-hal yang terkait langsung. Metode analisis kombinasi kuantitatif menggunakan alat bantu statistik pada perangkat spss dan analisis kualitatif berjenjang menggunakan alat analisis shift share, webbed analysis diagram, dan fish bone diagram dengan pembobotan. Hasil analisis menunjukkan perlunya upaya konkret meningkatkan kapasitas kinerja dan membina masyarakat adat agar mampu membangun jejaring bisnis global yang seluas-luasnya.

How to Cite:

Ismail, R.M., Atarai I., Abdullah R., & Titis I. (2023). Analisis Kompetensi, Kapabilitas, dan Budaya Kerja Partisipatif Masyarakat Adat Raja Petuanan Teluk Pattipi Terhadap Kinerja *Blue Economy*. *Lempuk: Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan*, 2(1): 29-37

PENDAHULUAN

Teluk Pattipi merupakan wilayah distrik yang sekaligus menyimpan sejarah luhur adat istiadat, dan budaya masuknya peradaban Islam di Papua dibawah pemangku adat Petuanan Raja Teluk Pattipi. Sebagaimana namanya, maka kawasan ini terdiri dari 13 kampung yang seluruhnya berada di pesisir menghadap ke teluk yang menyimpan eksotika dan keberlimpahan sumber daya alam khas Papua. Menurut data (BPS, 2022) distrik Teluk Pattipi memiliki 13 kampung yaitu: 1) Pattipi Pasir, 2) Sum, 3) Puar, 4) Tibatibanam, 5) Offie, 6) Us, 7) Degen, 8) Tetar, 9) Pattipi Nusa, 10) Mawar, 11) Adora, 12) Bisa, dan 13) Muhri; yang seluruhnya merupakan kampung swadaya (kategori 1) dan terletak di kawasan pesisir. Luas distrik keseluruhan adalah 247,36 Km²; dengan jumlah penduduk total hanya 3.738 jiwa dan kepadatan penduduk tercatat 15,11 jiwa per Km².

Alam yang sangat eksotik dengan kekayaan sumber daya ikan, karang, dan aneka satwa lainnya hingga kini belum dikelola sebagai sumber ekonomi; masyarakat distrik ini masih

mengandalkan hasil pohon pala Papua (*Myristica argentea*) yang faktanya tanaman tersebut umumnya sudah tua, kerapatan tanamnya tidak tertata, dan tumbuh di hutan milik masyarakat sehingga produktivitasnya semakin menurun dan sangat rendah. Penelitian (Ramadhana, Sriwijaya, & Kuliahsari, 2022) menyebutkan pentingnya mengembangkan pengelolaan bisnis pala agar masyarakat kabupaten Fakfak tidak sekedar memetik dan menjual pala, melainkan memiliki kemampuan untuk mengolah dan memasarkannya sendiri.

Urgensi untuk memahami tingkat kompetensi, kapabilitas, dan budaya kerja masyarakat adat petuanan Raja Teluk Pattipi terhadap kinerja ekonomi kreatif menjadi sangat penting. Hal ini agar Pemerintah melalui pemangku kebijakan setempat yang terdiri dari musyawarah pimpinan distrik bersinergi dengan pemangku wilayah adat Raja Teluk Pattipi memiliki program, arah, tujuan, dan strategi implementasi membangkitkan kinerja masyarakat menuju ekonomi kreatif terintegrasi dengan sumber daya alam yang melimpah ketersediaannya. Menurut (Teguh, 2020), dan (Triyanti, Muawanah, Kurniasari, Soejarwo, & Febrian, 2020) ekonomi kreatif yang dikembangkan secara serius berpeluang mengangkat perekonomian masyarakat lebih cepat, dan lebih mudah di daerah yang jauh dari pusat industri dibandingkan membangun industri itu sendiri. Lebih lanjut (Makmur & Hadi, 2020), dan (Suprobowati, Sugiharto, & Miskan, 2022) ekonomi kreatif perlu menjadi fokus Pemerintah bersama para stakeholder untuk membangun pemulihan ekonomi lebih cepat pasca Pandemi Covid 19 yang melanda Indonesia dan seluruh dunia. Ekonomi kreatif menurut (Aziz, 2017), dan (Evanthi, Rosyanti, Azhar, Hardi, & Orlando, 2022) dapat ditumbuhkan dari usaha produk seni dan kerajinan, serta usaha kuliner khas suatu daerah.

Masyarakat adat teluk Pattipi memiliki potensi ketersediaan sumber daya alam yang sangat terbuka untuk pemanfaatan berbagai jenis usaha ekonomi kreatif. Selain itu, akses informasi yang sudah semakin merata dan terbuka di seluruh wilayah kabupaten Fakfak juga merupakan salah satu peluang yang harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh masyarakat. Pemerintah kabupaten Fakfak telah menunjukkan komitmen implementasi pembangunan yang sangat baik terkait pemerataan akses informasi digital. Hal ini ditegaskan (Putri, 2022), dan (Susilo, Wijayanti, & Santoso, 2021) bahwa penggunaan pemasaran digital sudah sangat meluas di seluruh dunia, seharusnya dapat dimanfaatkan oleh siapa saja, dan dimana saja guna memperkenalkan produknya secara luas, secara cepat, dan efektif serta efisien sehingga pasar produknya akan dapat menjangkau ke berbagai pelosok dunia.

METODE

Penelitian deskriptif dilaksanakan bulan Januari sampai dengan April 2023. Populasi penelitian adalah masyarakat adat pada distrik Teluk Pattipi, dan sampel yang diteliti adalah anggota masyarakat yang memiliki usaha produktif mengolah produk hasil kekayaan alam melalui produksi dan promosi pariwisata serta hal-hal yang terkait langsung dengan ekonomi kreatif. Data diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam, dan terstruktur sebagaimana penelitian mengenai upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh (Darmana, 2018), dan (Nurlela, Taufiq, & Musadad, 2021).

Jumlah total sampel penelitian sebanyak 112 orang yang ditentukan secara sengaja sebagai responden. Masing-masing responden dikenal sangat baik oleh peneliti sehingga dapat dimintai pendapatnya dalam penelitian secara konstruktif, agar data yang diterima memenuhi syarat layak dan laik. Lebih lanjut sebagaimana dilakukan pada penelitian (Zakaria, Widijatmoko, Iskandar Ladamay, & Petu, 2020) maka untuk memastikan kebenaran data dilakukan teknik *triangulasi*; dan dilanjutkan sebagaimana penelitian (Hatani, 2022) dengan menggunakan teknik uji keabsahan data menggunakan *role sharing*. Hal ini dipandang perlu untuk memastikan bahwa informasi yang diterima dapat diberikan nilai bobot dan layak dianggap sebagai data penelitian.

Metode analisis kombinasi kuantitatif menggunakan alat perangkat spss untuk menemukan persamaan regresi dan analisis kemungkinan berdasarkan hasil analisa statistik. Metode analisis juga

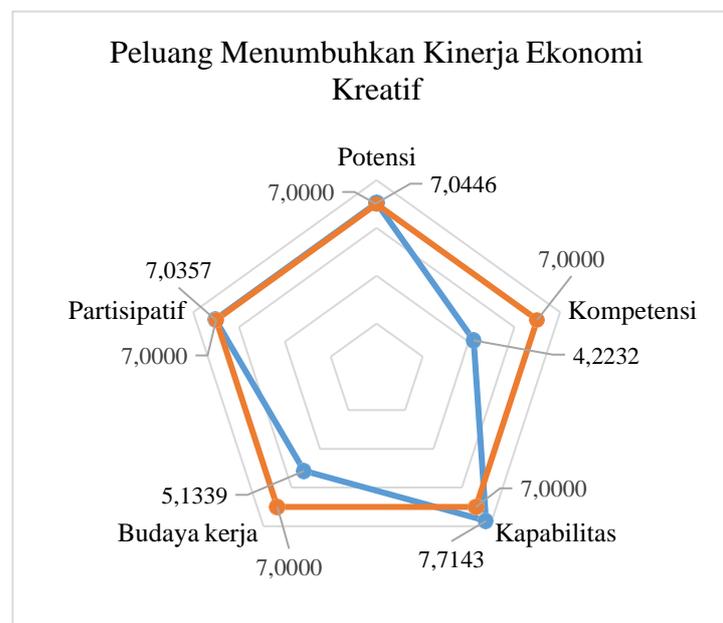
dilakukan secara kualitatif berjenjang menggunakan kombinasi alat analisis *shift share gap*, dan *webbed analysis diagram*. Strategi untuk menjabarkan deskripsi hasil analisis kompetensi, kapabilitas, dan budaya kerja partisipatif terhadap kinerja ekonomi kreatif masyarakat adat petuanan Raja Teluk Pattipi dilaksanakan dengan menggunakan *cause root analysis* diagram yang dikombinasikan dengan teknik pembobotan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat adat adalah masyarakat asli yang mendiami suatu wilayah secara turun temurun sejak nenek moyangnya, seringkali tidak diketahui dengan pasti kapan mulai bertempat tinggal di wilayah tersebut. Masyarakat adat yang tinggal di wilayah Papua, umumnya tergolong masyarakat yang tinggal di kawasan terdepan, terluar, dan tertinggal (3T) dalam wilayah Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut (Kunu, 2010) masyarakat adat dan masyarakat hukum adat memiliki kuasa atas kepemilikan tanah yang dikuasainya sejak nenek moyang secara turun temurun yang dikenal sebagai hak ulayat. Eksistensi hak ulayat ini diakui keberadaannya secara hukum oleh Pemerintah Indonesia. Lebih lanjut (Angela & Setyawati, 2022), (Veronika & Winanti, 2021), dan (Marizal, Indrianingrum, & Nugroho, 2022) menjelaskan bahwa Pemerintah dapat menggunakan dan memanfaatkan tanah adat untuk kepentingan bersama, kepentingan negara yang seluruhnya juga memberikan manfaat kepada masyarakat adat setempat.

Berdasarkan hal itu, maka pembangunan dan pengembangan untuk tujuan ekonomi yang mengedepankan peran masyarakat adat setempat dapat dimotori dan difasilitasi melalui program pembangunan ekonomi oleh Pemerintah. Hal ini, juga berlaku atas tanah adat dan hak ulayat masyarakat adat petuanan Raja Teluk Pattipi dalam hal mengembangkan ekonomi kreatif berkelanjutan. Berdasarkan hasil survei, diketahui bahwa peluang untuk menumbuhkan kinerja ekonomi kreatif bagi masyarakat adat petuanan Raja Teluk Pattipi dapat disajikan menggunakan diagram jaring laba-laba pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Peluang Menumbuhkan Kinerja Ekonomi Kreatif

Terdapat 4 variabel peluang menumbuhkan kinerja ekonomi secara partisipatif yang langsung melibatkan peran masyarakat adat yaitu: kompetensi, kapabilitas, budaya kerja, dan tingkat partisipasi masyarakat itu sendiri. Tabel 1 berikut ini menunjukkan hasil analisis kesenjangan (*shift share gap*)

apabila peluang menumbuhkan kinerja ekonomi kreatif saat ini diterap- kembangkan pada masyarakat adat petuanan Raja Teluk Pattipi.

Tabel 1. Analisis Kesenjangan Peluang Menumbuhkan Kinerja Ekonomi Kreatif

Variabel	Potensi	Kompetensi	Kapabilitas	Budaya kerja	Partisipatif
Rerata	7,0446	4,2232	7,7143	5,1339	7,0357
Standar	7,0000	7,0000	7,0000	7,0000	7,0000
Gap	0,0446	-2,7768	0,7143	-1,8661	0,0357

Nilai kesenjangan tertinggi hingga terendah adalah: 1) kompetensi, (-)2,7768; 2) budaya kerja, (-)1,8661; 3) partisipatif, 0,0357; 4) potensi, 0,0446; 5) kapabilitas, 0,7143. Hal ini bermakna bahwa penanganan yang paling berat adalah upaya Pemerintah mendorong pemuka adat petuanan Raja Teluk Pattipi bersama dengan Kepala Distrik Teluk Pattipi agar generasi muda yang ada saat ini didorong dan diwajibkan untuk menempuh pendidikan minimal hingga sarjana dan sarjana terapan strata satu, agar kompetensi masyarakat di kemudian hari meningkat diiringi dengan meningkatnya budaya kerja partisipatif. Raja Teluk Pattipi bersama Kepala Distrik Teluk Pattipi pada dasarnya telah memiliki kewenangan cukup untuk membangun akses dan jejaring dalam rangka meningkatkan kompetensi dan budaya kerja masyarakat adat setempat. Hasil penelitian (Sutikno, 2020), (Fuad & Aminuddin, 2021), dan (Sá & Serpa, 2022) seluruhnya sepakat melaporkan bahwa tingkat kompetensi masyarakat berpengaruh terhadap percepatan dan keberlanjutan pembangunan dalam jangka panjang. Hal ini harus menjadi prioritas perhatian Pemerintah bersama seluruh *stakeholder*.

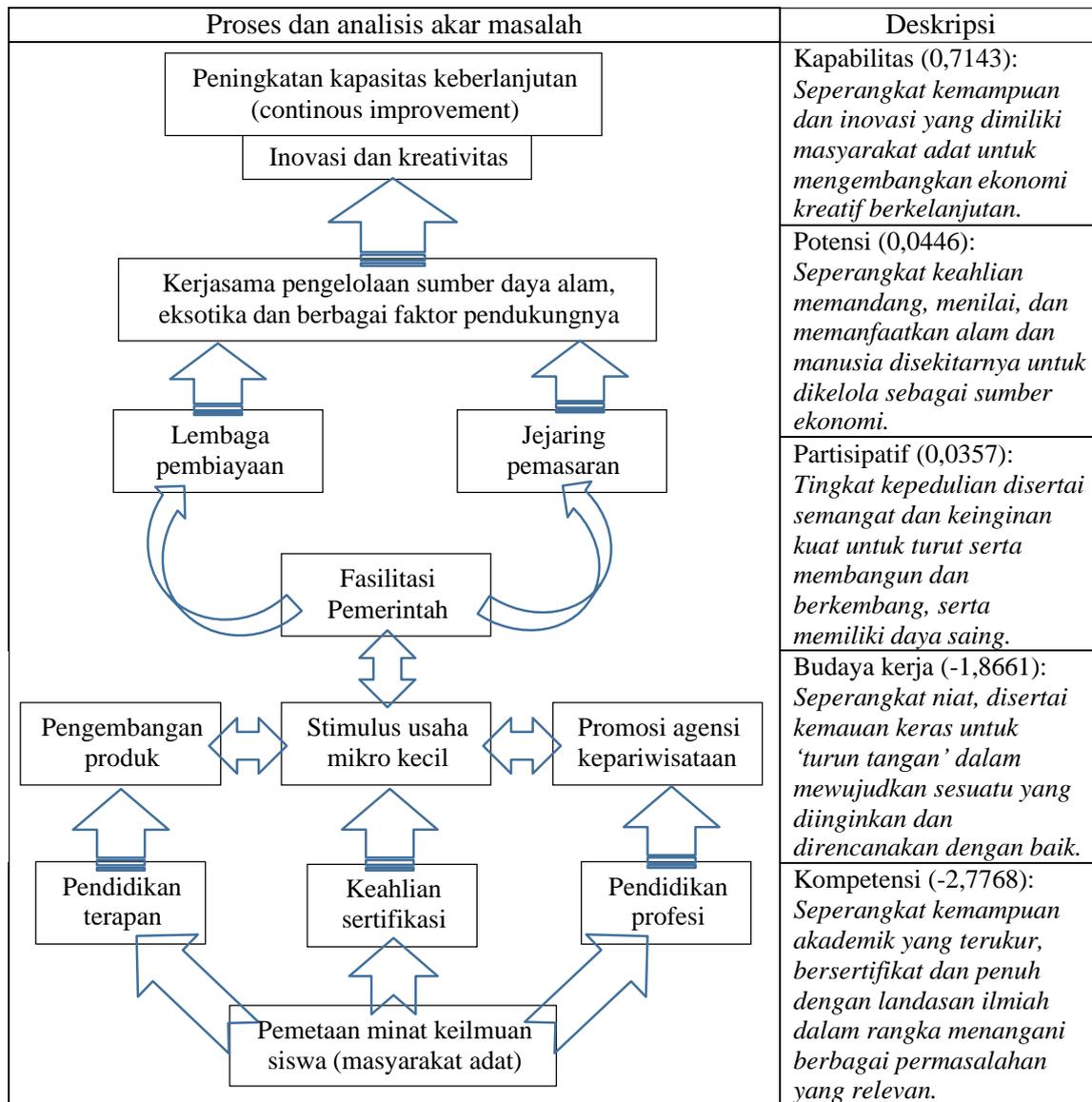
Hasil analisis statistik menunjukkan besar nilai R Square 0,147 dan adjusted R Square 0,115 dengan nilai F 4,607 pada tingkat signifikansi sangat nyata 98% juga bermakna bahwa masih terdapat faktor mendasar yang harus diperhatikan, diperbaiki, dan ditingkatkan untuk membangun ekonomi kreatif masyarakat adat petuanan Raja Teluk Pattipi. Kompetensi dan budaya kerja dengan skor negatif yang cukup besar dalam matrik *shift share gap* menjadi pembuktian bahwa kedua hal tersebut harus menjadi prioritas penanganan saat ini. Hasil analisis tersebut juga menunjukkan perlunya upaya konkret meningkatkan kapasitas kinerja dan membina masyarakat adat agar mampu membangun jejaring bisnis global yang seluas- luasnya melalui kompetensi dan budaya kerja.

Lebih lanjut hasil analisis regresi: $Y = 4,832 + 0,191X_1 + 0,127X_2 - 0,050X_3 + 0,098X_4^{**}$ bermakna pentingnya membangkitkan partisipasi masyarakat adat (X_4) sebagai fokus tujuan awal membangun ekonomi kreatif. Variabel kompetensi, kapabilitas, dan budaya kerja akan mudah terbentuk dan menjadi semangat masyarakat adat yang pada saat ini secara empiris terbukti masih memiliki keraguan dan banyak kekurangan diri sendiri. Hal inilah yang pada akhirnya membuat masyarakat menjadi lambat untuk mengembangkan diri sendiri dan berkembang mengikuti dinamika peradaban global.

Pandangan (Elizabeth & Anugrah, 2020) menyatakan bahwa kompetensi masyarakat sektor agrobisnis dapat terbentuk melalui peningkatan kemampuan dan pengetahuannya yang secara konstruktif dan berbasis keilmuan dapat mengelola serta mengolah sumber daya alam di sekitarnya menjadi produk bernilai ekonomi. Lebih lanjut (Vitello & Greatorex, 2021) mendeskripsikan bahwa kompetensi adalah perangkat dasar yang harus dikuasai oleh sumber daya manusia untuk meningkatkan kapabilitasnya. Peningkatan kapabilitas antara lain ditandai dengan segenap kemampuan untuk melepaskan diri dari berbagai masalah, dan kemampuan mewujudkan bisnis secara berkelanjutan di tengah persaingan global.

Kompetensi dan budaya kerja menjadi dasar terbentuknya tingkat partisipatif masyarakat adat untuk mengelola potensi sumber daya alamnya menjadi sumber ekonomi kreatif. Kapabilitas yang harus ditumbuhkan di masyarakat adat berkaitan dengan kemampuan dan kelayakan berbisnis, membangun daya saing, dan menjamin keberlanjutan ekonomi kreatif masyarakat adat petuanan Raja

Teluk Pattipi. Hal ini ditunjukkan sebagaimana analisis akar masalah (*cause root analysis*) dengan kombinasi pembobotan dalam Gambar berikut ini;



Gambar 2. Diagram Analisis Akar Masalah

Berdasarkan diagram analisis akar masalah Gambar 2; maka tampak jelas perlunya keterlibatan banyak pihak dengan kemampuan dan keahliannya masing-masing yang dipadukan untuk membantu dan mendorong masyarakat adat petuanan Raja Teluk Pattipi membangun ekonomi kreatif terintegrasi. Penelitian (Vitello & Grestorex, 2021), dan (Zastempowski, 2022) masing-masing menegaskan bahwa campur tangan yang konstruktif dan terintegrasi dari pelbagai pihak yang memiliki masing-masing kompetensi dan kapabilitas berbeda; harus dipadukan oleh pemangku kepentingan setempat agar masyarakat setempat dapat menumbuh-kembangkan bisnis sesuai dengan harapan dan berkelanjutan.

Potensi ekonomi kreatif yang berpotensi mendatangkan daya tarik wisatawan sebagai prioritas untuk dibangun dan dikembangkan oleh masyarakat adat petuanan Raja Teluk Pattipi antara lain:

- 1) Homestay, glamping, cafe, dan sunset resort – eduwisata kampung Tetar;
- 2) Glamping rumah pantai, dan educafe kampung Bisa, kampung Sum;

-
- 3) Rumah pantai syariah kampung Pattipi Nusa, dan kampung Sum;
 - 4) Spot eduwista bahari, glamping, cafe, dan pemandangan matahari terbit (nuansa di balik perbukitan hutan pala) maupun terbenam (nuansa teluk di laut) kampung Mawar, kampung Bisa, kampung Muhri, dan kampung Tibatibananam;
 - 5) Eduwisata petik pala, pengolahan pala, dan cafe herbal pala kampung Degen, Kampung Adora, dan kampung Timar;
 - 6) Kerajinan rakyat kampung Offie;
 - 7) Wisata religi dan makanan khas tradisional kampung Pattipi Pasir;
 - 8) Spot foto burung cendrawasih kampung Sum, kampung Puar, dan kampung Pattipi Nusa;
 - 9) Spot karang untuk snorkling dan diving kampung Pattipi Nusa dan kampung Puar; dan
 - 10) Wisata air memancing, jet ski, banana boat, serta koneksi kereta gantung antar kampung Pattipi Pasir ke kampung Mawar; dan bahkan energi terbarukan (matahari dan angin) sebagai bagian dari ekonomi biru juga berpotensi dikembangkan secara terintegrasi pada beberapa titik lokasi di distrik Teluk Pattipi.

Guna mewujudkan pembangunan ekonomi kreatif sesuai dengan banyaknya potensi yang tersedia, diperlukan keterlibatan awal dari beberapa pihak terutama kalangan akademisi untuk turun tangan membantu masyarakat adat, petuanan Raja Teluk Pattipi, dan Kepala Distrik Teluk Pattipi dalam rangka menyusun pemetaan potensi dan perencanaan pembangunan wilayah pesisir terintegrasi dan berkelanjutan.

Upaya mewujudkan pembangunan ekonomi kreatif untuk memajukan masyarakat adat tersebut, dapat difasilitasi Pemerintah Pusat secara langsung melalui implementasi Undang- Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (Dewi, 2018), (Kemenkumham, 2014) dan (Ali, Aditya, & Fuadi, 2020); beserta Peraturan Pemerintah lain yang terkait. Pemangku adat petuanan Raja Teluk Pattipi bersama Kepala Distrik Teluk Pattipi dapat berkolaborasi menyusun rencana awal pelaksanaan dan diajukan langsung ke Pemerintah Pusat melalui Kementerian terkait dengan arahan Bupati kabupaten Fakfak guna mewujudkan pembangunan dan pengembangan ekonomi kreatif masyarakat adat petuanan Raja Teluk Pattipi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil berbagai pendekatan analisis; maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang terstruktur dan sistematis untuk meningkatkan kompetensi, dan budaya kerja partisipatif masyarakat adat petuanan Raja Teluk Pattipi harus menjadi prioritas program kolaboratif antara Raja Teluk Pattipi dan Kepala Distrik Teluk Pattipi, dengan mengakses sumber pembiayaan dan jaringan pembangunan ekonomi kreatif di distrik Teluk Pattipi seluas-luasnya; sesuai ketentuan peraturan dan perundangan yang berlaku.

Keberlimpahan potensi sumber daya alam dan eksotika lingkungan perlu menjadi prioritas untuk membangun ekonomi kreatif masyarakat dibawah pengelolaan distrik maupun adat petuanan Raja Teluk Pattipi, dengan melibatkan berbagai *stakeholder* yang berkompeten.

Dibutuhkan eksistensi meningkatkan kapabilitas masyarakat adat Teluk Pattipi untuk menjamin tumbuh berkembangnya ekonomi kreatif yang sesuai dengan kelayakan bisnis. Mewujudkan daya saing ekonomi kreatif masyarakat adat dengan difasilitasi oleh Pemerintah melalui keterlibatan berbagai *stakeholder* juga sangat diperlukan untuk membangun jejaring kerjasama, investasi, dan promosi agar keberlanjutan ekonomi kreatif yang terwujud dapat terus menerus ditingkatkan mengikuti dinamika global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., Aditya, Z. F., & Fuadi, A. B. (2020). Perlindungan Hak Konstitusional Masyarakat Pesisir: Urgensi Harmonisasi Regulasi Pengelolaan Pesisir Terpadu. *Jurnal Konstitusi*, 17(4), 29. <https://doi.org/https://doi.org/10.31078/jk1745>
- Angela, K., & Setyawati, A. (2022). Analisis Pelaksanaan Pengadaan Tanah di Atas Tanah Ulayat Masyarakat Hukum Adat dalam Rangka Proyek Strategi Nasional (PSN) Demi Kepentingan Umum. *Rawang Rencang : Jurnal Hukum Lex Generalis*, 3(3), 199–216. Retrieved from <https://ojs.rewangrencang.com/index.php/JHLG/article/view/196/140>
- Aziz, M. A. (2017). Produk Seni Nusantara Dalam Konteks Ekonomi Kreatif. *Jurnal Imaji*, 15(1), 24–36. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/330679506> PRODUK SENI NUSANTARA DALAM KONTEKS EKONOMI KREATIF
- BPS. (2022). *Distrik Teluk Patipi Dalam Angka 2022*. Kabupaten Fakfak. Retrieved from <https://fakfakkab.bps.go.id/>
- Darmana, K. (2018). Community-Based Cultural Tourism And Local Tourism In The Globalization Center: Case Study in Kemiren Village, Banyuwangi, East Java. *Jurnal IPTA*, 7(1), 89–95.
- Dewi, A. A. (2018). Community Based Development: Community-Based Coastal Area Management Model. *De Jure: Jurnal Penelitian Hukum*, 18(740), 163–182. Retrieved from <https://ejournal.balitbangham.go.id/index.php/dejure/article/view/386/pdf>
- Elizabeth, R., & Anugrah, I. S. (2020). Akselarasi Hilirisasi Produk Agroindustri Berdaya Saing Mendongkrak Kesejahteraan Petani Dan Ekonomi Pedesaan. *Jurnal Mimbar Agribisnis*, 6(2), 890–918. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/mimbaragribisnis/article/view/3604/pdf>
- Evanthi, A., Rosyanti, D. M., Azhar, R. M., Hardi, I., & Orlando, H. (2022). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Kampung Kue Surabaya Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Masyarakat di Masa Pandemi. *Literasi, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1433–1439. Retrieved from file:///C:/Users/TPA/Downloads/605-Article Text-2760-1- 10-20220728.pdf
- Fuad, E. N., & Aminudin, M. (2021). Motivation as An Intervening Variables Influence Competency on the Performance of Cooperative Managers. *Journal of Management and Entrepreneurship Research*, 01(2), 120–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/jmer.2020.12.01.2-11>
- Hatani, L. (2022). The Role of Innovation as Mediation from the Influences of Knowledge Sharing and Strategic Location towards Competitive Advantage in SMEs Southeast Sulawesi Province. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 13(85), 101–119. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm/article/view/32041/12860>
- Kemenkumham. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang- Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (2014). Indonesia: Kemenkumham RI. Retrieved from file:///C:/Users/TPA/Downloads/UU Nomor 01 Tahun 2014 (1).pdf
- Kunu, A. B. D. (2010). Kedudukan Hak Ulayat Masyarakat Adat dalam Hukum Tanah Nasional. *Jurnal Inspirasi*, X(Juli), 39–52. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/INSP/article/view/2794/1890>
- Makmur, M. T., & Hadi, S. (2020). Strategi Pemulihan Perekonomian Terdampak Covid-19 Melalui Perencanaan Pembangunan Sumber Daya Manusia Unggul. *Majalah Media Perencana Perkumpulan Perencana Pembangunan Indonesia*, 1(1), 117–126.

-
- Marizal, M., Indrianingrum, A. P., & Nugroho, H. R. (2022). Pemanfaatan Tanah Ulayat Masyarakat Hukum Adat Untuk Kepentingan Umum di Indonesia. *Widya Pranata Hukum*, 4(2), 191–205. Retrieved from file:///C:/Users/TPA/Downloads/Pemanfaatan+Tanah+Ulayat+Masyarakat+Hukum+Adat_Marizal_Aulia_Hilman_191-205.pdf
- Nurlela, Taufiq, R., & Musadad. (2021). The Socio-Cultural Impacts Of Rural Tourism Development: A Case Study Of Tanjung Village In Sleman Regency. *Jurnal Kawistara*, 11(1), 62–74. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/kawistara/article/view/62263/31257>
- Putri, S. S. (2022). Digital Marketing Sebagai Optimalisasi Strategi Pemasaran Wirausaha Muda “Clothing PRJBus” Dalam Meningkatkan Omset Bisnis UMKM. *Jurnal Lugas*, 6(2), 65–72.
- Ramadhana, A., Sriwijaya, R. R., & Kuliahsari, D. E. (2022). Analysis Of Expenditures Of Nutmeg Farmers In West Papua. *Jurnal Mahatani*, 5(1), 97–110. Retrieved from <file:///C:/Users/TPA/Downloads/1649-5668-1-PB.pdf>
- Sá, M. J., & Serpa, S. (2022). Higher Education as a Promoter of Soft Skills in a Sustainable Society. *Journal of Curriculum and Teaching*, 11(4), 1–12. <https://doi.org/10.5430/jct.v11n4p1>
- Suprobowati, D., Sugiharto, M., & Miskan. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Kreatif Berbasis Masyarakat Kearifan Lokal Hendrosari Gresik. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 6(1), 53–68. Retrieved from <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/negara/article/view/4551/2314>
- Susilo, Y., Wijayanti, E., & Santoso, S. (2021). Penerapan Transformasi Digital Pada Pemasaran Ekonomi Kreatif Kuliner Minuman Boba. *JEMSI Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(4), 457–468. Retrieved from <https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/383/304>
- Sutikno, A. N. (2020). Bonus demografi di indonesia. *Jurnal Visioner*, 12(1), 421–439. Retrieved from <https://ejournal.goacademica.com/index.php/jv/article/view/285/273>
- Teguh, F. (2020). *Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Kelautan dan Perikanan. Retrieved from https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/DitJaskel/publikasi-materi-2/strategi-pengembangan/Materi_Seminar_Online_MSP_Seri_8_-_Dr._Frans_Teguh,_M.A.pdf
- Triyanti, R., Muawanah, U., Kurniasari, N., Soejarwo, P. A., & Febrian, T. (2020). Potency of Indigenous Community Based Marine Ecotourism Development as a Creative Economic Activity in Malaumkarta Village, West Papua. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 15(1), 93–105. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v1i1.8239>
- Veronika, T., & Winanti, A. (2021). Keberadaan hak atas tanah ulayat masyarakat hukum adat ditinjau dari konsep hak menguasai oleh negara. *Jurnal Humani (Hukum Dan Masyarakat Madani)*, 11(2), 305–317. Retrieved from <https://journals.usm.ac.id/index.php/humani/article/view/4397/2258>
- Vitello, S., & Greateorex, J. (2021). *What is competence ? A shared interpretation of competence to support teaching , learning and assessment Auth*. Cambridge, United Kingdom. Retrieved from <https://www.cambridgeassessment.org.uk/Images/645254-what-is-competence-a-shared-interpretation-of-competence-to-support-teaching-learning-and-assessment.pdf>
- Zakaria, F. A., Widijatmoko, E. K., Iskandar Ladamay, & Petu, V. K. (2020). Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Program Desmigratif. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 55–60. Retrieved from <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jce/article/view/1872/1240>

Zastempowski, M. (2022). What Shapes Innovation Capability in Micro-Enterprises ? New- to-the-Market Product and Process Perspective. *Journal of Innovation Technology, Market, and Complexity*, 8(59), 26. Retrieved from https://uca.edu/phdleadership/files/2012/06/Atkinson_Pilgreen2011.pdf